

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE  
PADA SISWI SD NEGERI TRIWIDADI PAJANGAN  
BANTUL YOGYAKARTA 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Ary Setiyo Rini**

**090105049**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2012**

**THE RELATION BETWEEN THE ROLE OF PARENTS AS EDUCATORS  
AND THE LEVEL OF ANXIETY IN FACING MENARCHE IN FEMALE  
STUDENTS IN TRIWIDADI ELEMENTARY SCHOOL IN PAJANGAN  
BANTUL YOGYAKARTA 2012<sup>1</sup>**

Ary Setiyo Rini<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

There was 30 respondents who experienced low anxiety (40,2%) and 33 parents have good role (50,8%). The correlation test using *Kendall Tau* shows that the result of  $\tau$  test is  $-0,251$  so that there is relation between the role of parents as educators and the level of anxiety in facing menarche. In conclusion, there is a relation between the role of parents as educators and the level of anxiety in facing menarche. The writer suggest the parents to give understanding to their daughters about reproduction health or teenagers' development especially about menarche. Besides, the teacher should work together with health practitioners to give information about health reproduction.

Keyword: anxiety, menarche, role of parents as educators

Bibliography: 22 books (2002-2011), internet

Number of pages: xiii, 50 pages, 2 pages of bibliography, appendices 1-11

**PENDAHULUAN**

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang terjadi pada usia 10-16 tahun. Pada usia tersebut mengalami perubahan seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis dan rambut ketiak, serta distribusi lemak pada daerah panggul. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal tidak memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan fisik dan psikologis. Remaja awal yang tidak memiliki kesiapan mental terhadap perubahan yang terjadi akan mengalami rasa cemas dan takut (Mansur, 2009).

Menurut Depkes RI tahun 2001, orang tua dan masyarakat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang masalah kesehatan remaja agar dapat meningkatkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan jiwa remaja.

Peran orang tua sebagai sumber informasi mengenai akil baligh bagi anak perempuan menduduki tempat tertinggi (41,6%) sedangkan bagi remaja laki-laki hanya 16,5%. Walaupun peran orang tua masih kecil, namun masih dirasakan penting bagi remaja. Keakraban remaja dengan orang tua membuat mereka yakin bahwa orang tua mereka dapat membantu informasi

mengenai kesehatan reproduksi (Pinen, 2009).

Masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seksualitas seperti masalah kesehatan reproduksi. Banyak perbedaan persepsi mengenai pendidikan seks. Untuk itu perlu diluruskan mengenai perspektif seks yang benar (Skripsiadi, 2005: 8).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi korelasi yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala lain, atau variabel satu dengan variabel lain. Metode penelitian survey analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2010).

Metode pengumpulan data untuk kedua variabel yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden, pertanyaan dalam kuesioner dibuat sederhana agar mudah dipahami dan para siswi dapat menjawab secara tepat. Dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan kedatangan, kemudian membagikan lembar permohonan pengisian kuesioner dan lembar persetujuan menjadi responden, setelah itu membagikan koesioner meminta responden untuk langsung menulis jawaban pada lembar kuesioner, hal ini untuk menghindari

kekeliruan dalam menjawab pertanyaan dan menyebabkan kekeliruan dalam mengambil keputusan. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti, dalam pengisian kusioner peneliti mendampingi responden dan kuesioner dikumpulkan pada hari itu juga.

Pengolahan data ini menggunakan bantuan komputerisasi dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Editing adalah kegiatan memeriksa data, kelengkapan, dan kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian. Pada variabel terikat untuk pertanyaan yang jawabannya ya diberi kode 1 sedangkan untuk pertanyaan yang jawabannya tidak diberi kode yang jawabannya 0. Kemudian dari jawaban tersebut dapat diketahui skor dari responden dan dapat diklasifikasikan dalam kategori ringan, sedang, berat dan panik. Pada variabel bebas untuk pertanyaan yang jawabannya ya diberi kode 1 sedangkan untuk pertanyaan yang jawabannya tidak diberi kode yang jawabannya 0. Kemudian dari jawaban tersebut dapat diketahui skor dari responden dan dapat diklasifikasikan dalam kategori baik, cukup dan kurang.

Sebelum peneliti meminta persetujuan dari responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan gambaran dan tujuan penelitian ini. Setelah mendapatkan informasi, responden berhak menolak atau menyetujui menjadi responden. Apabila responden menyetujui, maka responden diminta untuk

menandatangani persetujuan menjadi responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta. Sekolah ini memiliki 16 kelas, masing-masing kelas memiliki 3 ruangan kecuali kelas 1 hanya terdiri dari 2 kelas. Satu ruang untuk kantor guru dan kepala sekolah, satu ruang usaha kesehatan sekolah, satu perpustakaan, satu ruang pertemuan, satu ruang laboratorium, satu gudang, dan mushola. Jumlah keseluruhan 329 siswa, jumlah tenaga pengajar 23 orang, satu kepala sekolah, satu penjaga perpustakaan, dan dua penjaga sekolah. Pada sekolah tersebut belum ada pelajaran khusus mengenai kesehatan reproduksi tentang menstruasi. Atau menarche. Materi menarche memang sedikit dibahas dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan IPA mengenai menstruasi atau tanda masa baligh pada perempuan, tetapi hanya dijelaskan secara mendasar sehingga siswi kurang memahami masalah menarche.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Subyek Usia Pada Siswi SD N Triwidadi Pajangan Bantul Yoyakarta 2012**

No.	Karakteristik Subyek	Frekuensi	Prosentase(%)
	Umur Anak		
	a. 10 tahun	32	49,23%
	b. 11 tahun	22	33,84%
	c. 12 tahun	11	16,92%
	Pekerjaan Orang Tua		
	a. PNS	3	4,61%
	b. Swasta	6	9,23%
	c. Wiraswasta	7	10,76%
	d. Buruh	42	64,61%
	e. Petani	7	10,76%
	Agama		
	a. Islam	59	90,76%
	b. Non Islam (kristen)	6	9,23%

Berdasarkan table 4.1 maka terlihat bahwa responden penelitian yang paling banyak berusia 10 tahun yaitu sebanyak 32 orang (49,23%) dari keseluruhan responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu berusia 12 tahun sebanyak 11 orang (16,92%). Untuk pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah buruh yaitu sejumlah 42 orang (64,61%), sedangkan yang paling sedikit adalah PNS dengan jumlah 3 orang (4,61%). Untuk agama mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 59 orang (90,76%), dan untuk responden yang beragama Non Islam sejumlah 6 orang (9,23%).

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi peran orang tua sebagai pendidik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD N Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 2012**

No.	Peran Orang Tua sebagai Pendidik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurang	8	12,3
2.	Cukup	24	36,9
3.	Baik	33	50,8
	Jumlah	65	100

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik tertinggi adalah dengan kriteria baik, yaitu sejumlah 33 orang (50,8%) sedangkan peran orang tua terendah adalah dengan kriteria kurang yaitu sejumlah 8 orang (12,3%).

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi peran orang tua sebagai pendidik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD N Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 2012**

No.	Kecemasan Menghadapi Menarche	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ringan	30	46,2
2.	Sedang	20	30,8
3.	Berat	14	21,5
4.	Panik	1	1,5
	Jumlah	65	100

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kecemasan menghadapi menarche tertinggi adalah dengan kriteria ringan yaitu sebanyak 30 orang (46.2%), sedangkan kecemasan menghadapi menarche terendah adalah dengan kriteria panik yaitu sejumlah 1 orang (1,5%).

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Antara Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 2012**

No.	Peran orang tua sebagai pendidik Tingkat kecemasan menghadapi menarche	kurang		Cukup		baik		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Ringan	1	1,5	9	13,8	20	30,8	30	46,2
2.	Sedang	2	3,1	13	20,0	5	7,7	20	30,8
3.	Berat	5	7,7	2	3,1	7	10,8	14	21,5
4.	Panik	0	0	0	0	1	1,5	1	1,5
	Jumlah	8	12,3	24	36,9	33	50,8	65	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 20 orang (30,8%) yang mengalami kecemasan ringan dengan peran orang tua baik, sedangkan terdapat 1 orang (1,5%) yang mengalami kecemasan panik dengan peran orang tua baik, dan 1 orang (1,5%) yang mengalami kecemasan ringan dengan peran orang tua kurang.

Selanjutnya untuk membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Kendal Tau*.

**Tabel 4.5 Matriks Korelasi Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 2012**

Variabel	Peran Orang tua sebagai pendidik	Kecemasan Menghadapi Menarche
Peran Orang tua sebagai pendidik	1000	-.251
Kecemasan Menghadapi Menarche	-.251	1000

Keterangan:\*\* Signifikan  $p < 0,05$   
 Sumber: Analisis Data 2012

Berdasarkan tabel 4.5. Didapatkan nilai koefisien korelasi  $r = -.251$  ( $p < 0,05$ ), dengan signifikansi sebesar 0,027. Untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau tidak dengan melihat signifikansinya. Apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Signifikansi yang diperoleh adalah 0,027 berarti di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran orang tua sebagai pendidik dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta 2012

## PEMBAHASAN

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendidik tertinggi adalah dengan kriteria baik yaitu sejumlah 33 responden (50,8%) sedangkan peran orang tua terendah adalah dengan kriteria kurang yaitu sejumlah 8 responden (12,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

orang tua berperan baik dalam memberikan pemahaman tentang *menarche*.

Peran orang tua adalah menanamkan pola asuh yang baik pada anak sejak prenatal dan balita. Membekali anak dengan dasar moral dan agama. Mengerti komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua-anak. Menjalin kerjasama yang baik dengan guru. Menjadi tokoh panutan bagi anak baik dalam perilaku maupun dalam hal menjaga lingkungan yang sehat. Menerapkan disiplin yang konsisten pada anak.

Peran orang tua sebagai pendidik hendaknya menyadari banyak tentang perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami remaja. Untuk itu orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anaknya sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Agar kelak remaja dapat membentuk rencana hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, orang tua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, di luar sekolah, serta di dalam keluarga.

Peran orang tua sebagai pendidik memang berpengaruh terhadap persiapan *menarche*. Hal ini sesuai pendapat Fajri dan Khairani yang melakukan penelitian pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh Pada Tahun 2011 yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (*menarche*).

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kecemasan menghadapi *menarche* tertinggi adalah dengan kriteria ringan yaitu sebanyak 30 orang (46.2%), sedangkan kecemasan menghadapi *menarche* terendah adalah dengan kriteria panik yaitu sejumlah 1 orang (1,5%)

Kecemasan adalah keadaan yang menggambarkan suatu pengalaman subyektif mengenai ketegangan mental, kesukaran dan tekanan yang menyertai suatu konflik atau ancaman atau fenomena yang sangat tidak menyenangkan serta ada hubungannya berbagai perasaan yang sifatnya *difuss*, yang sering bergabung atau disertai gejala jasmani (Pratiwi, 2010).

*Menarche* merupakan salah satu tanda bahwa remaja telah mengalami perubahan didalam dirinya dandisertai dengan masalah dan perubahan - perubahan baik fisik, biologi, psikologik maupun sosial, harus dihadapi oleh remaja karena ini merupakan masa yang sangat penting karena merupakan masa peralihan kemasa dewasa (Moersintawati, 2008).

Menurut Utami (2006) kesiapan dari anak akan mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi *menarche*. Selain itu tingkat pengetahuan tentang *menarche* juga mempengaruhi kesiapan anak menghadapi *menarche* sesuai pendapat Sulistyowati (2004).

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 20 orang (30,8%) yang mengalami kecemasan ringan dengan peran orang tua baik, sedangkan terdapat 1 orang (1,5%) yang mengalami kecemasan panik dengan peran orang tua baik, dan 1 orang (1,5%) yang mengalami

kecemasan ringan dengan peran orang tua kurang.

Berdasarkan tabel 4.5. Didapatkan nilai koefisien korelasi  $r = -,251$  ( $p < 0,05$ ), dengan signifikansi sebesar 0,027. Untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau tidak dengan melihat signifikansinya. Apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Signifikansi yang diperoleh adalah 0,027 berarti di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran orang tua sebagai pendidik dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi SD Negeri Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta 2012.

Dari hasil penelitian sebagian remaja perempuan langsung mengomunikasikan pengalaman *menarche* yang dialaminya dengan orang tuanya terutama ibu (Santrock, 2007).

Sarwono, 2008 menyatakan bahwa keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual anak. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya. Penelitian yang telah saya lakukan menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan informasi tentang *menarche* sehingga anak mengalami tingkat kecemasan ringan

Di SD Negeri Triwidadi belum ada kurikulum tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi sehingga orang tua dan keluarga adalah sumber informasi yang baik karena anak merasa lebih

bebas untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menstruasi. Maka sangat penting untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi menstruasi dengan memberikan informasi tentang *menarche*.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah Peran orang tua diambil dengan kuesioner yang diisi oleh siswa dan tidak dilakukan penelitian langsung terhadap orang tua. Penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan peran orang tua sebagai pendidik dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* sehingga kurang menggali faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*,

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang berperan dalam memberikan pemahaman tentang *menarche*. Tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SD Negeri Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta adalah kecemasan ringan. Ada hubungan antara peran orang tua sebagai pendidik dengan tingkat kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi di SD Negeri Triwidadi Tahun 2012.

Bagi orang tua dan Siswi SD Negeri Triwidadi didapatkan bahwa masih terdapat orang tua yang kurang berperan sehingga berpotensi menimbulkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian dan

pemahaman mengenai perkembangan masa remaja

Bagi Guru atau pengajar di SD Negeri Triwidadi agar lebih meningkatkan perannya sebagai konselor bagi siswi. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam pemberian penyuluhan masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi.

Bagi Bidan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada remaja perempuan dalam menghadapi *menarche*. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden dan orang tua secara langsung sehingga menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al\_Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan terjemahannya. Q.S. Al Baqarah ayat 222
- Anggraini. 2005. *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Santri Asrama Mu'allimat Muhammadiyah Siti Aisyiah Suronatan Yogyakarta Tahun 2005*. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Millestone.



- Burns, A. August, et al. 2009. *Memelihara Kesehatan Reproduksi Perempuan Sejak Dini*. Yogyakarta: Insist Press.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Forum Kesehatan Perempuan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia The Ford Foundation. 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Yogyakarta: Galang Printika.
- Herawati Mansur, 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Juhariyah. 2005. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Peran Ibu dalam Mempersiapkan Menarche Pada Remaja Di Desa Kaligintung Kulon Progo Tahun 2005*. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Marimbi, Hanum. 2010. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ninuk, Widyantoro. 2002. *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Yogyakarta: For foundation.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinen, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, Ratih Putri. Mei 2010. *Pengertian Kecemasan*. <http://psikologi.or.id>. diakses 13 Oktober 2011.
- Radjah, Carolina L. 2001. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. Malang: Wineka Media.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2008) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Skripsiadi, Erwin J. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Yogyakarta: Curiosa.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suryani dan Widiasih. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Fitmala. Yogyakarta.
- Utami. 2006. *Hubungan Kesiapan Anak dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD N Timbul Harjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2006*. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan. 2006. *Kesehatan Reproduksi BD 307*. Jakarta: Depkes RI dan IBI.